# PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPS DENGAN MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SMP NEGERI 4 AMPEL SATU ATAP BOYOLALI

## ARTIKEL PUBLIKASI

Diajukan Kepada
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan

**Oleh :**

**NIKEN BUDIANINGSIH**

**NIM. Q. 100 130 112**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2015**

**ARTIKEL PUBLIKASI**

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPS DENGAN MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SMP NEGERI 4 AMPEL SATU ATAP BOYOLALI**

Telah Disetujui Oleh:

| Pembimbing I | Pembimbing II |
| --- | --- |
| **Prof. Dr. Bambang Sumardjoko** | **Dr. Sofyan Anif, M.Si.** |

# PENGELOLAAN PEMBELAJARAN IPS DENGAN MEMANFAATKAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI SMP NEGERI 4 AMPEL SATU ATAP BOYOLALI

**Oleh: Niken Budianingsih[1], Bambang Sumardjoko [2], Sofyan Anif [3]**
**Mahasiswa UMS[1], Staff Pengajar UMS[2], Staff Pengajar UMS[3]**
**Email: nikenbudianingsih.mpd@gmail.com**

## ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the social studies lesson plan to utilize the school environment as a learning resource in SMP Negeri 4 Ampel Satu Atap Boyolali. Describing the implementation of the social studies learning by utilizing the school environment as a learning resource in SMP Negeri 4 Ampel Satu Atap, Boyolali. Describe the process of evaluation of learning by utilizing IPS school environment as a learning resource in SMP Negeri 4 Ampel Satu Atap, Boyolali.

The research is a qualitative research design ethnographic research. The location study performed at SMP Negeri 4 Ampel Satu Atap, Boyolali. Collection engineering data using in-depth interviews, documentation, and observation. Analysis of the data by using three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions with verification.

The results showed that the learning plan IPS by using the school environment as a learning resource is organized into Learning Implementation Plan (RPP), with reference to the educational unit level curriculum (SBC), is one unit with the use of other learning resources, which is used as a reference implementation Learning includes: identity, learning objectives, learning materials, teaching methods, measures of learning activities, resources and media learning, and assessment. Implementation of social studies learning by making use of the school environment as a learning resource is done with reference to the RPP are predetermined, for 4 hours / week, is scheduled once every semester, with reference to the educational calendar, specifically the standard of competence and a certain basic competence. IPS evaluation of learning by utilizing the school environment as a learning resource implemented in a comprehensive manner with other basic competencies, the evaluation can be done through testing and non-testing. Evaluation in the form of tests carried out in writing in the form of daily tests, midterm repetition, repetition rise in class and school exams.

Keywords: Planning, Implementation, Evaluation, School Environment

## PENDAHULUAN

Pembelajaran IPS di SMP merupakan kelanjutan, bagian dari IPS di Sekolah Dasar dan bekal untuk melanjutkan kejenjang pendidikan menengah. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SMP secara correlated atau saling berhubungan. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Moffit dalam Suprayogi (2011) mengemukakan, IPS sebagai

pelajaran yang membantu manusia (siswa) untuk memahami manusia dan hubungan-hubungan dengan manusia yang lain dan lingkungannya.

Mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa menguasai konsep-konsep IPS dan saling keterkaitannya. Untuk itu pembelajaran IPS harus dibuat menarik dan mudah dipahami, karena IPS membutuhkan banyak pemahaman. Oleh karena itu guru harus kreatif dan inovatif dalam pembelajaran IPS. Salah satu wujud kreatifitas dan inovasi guru dalam proses pembelajaran adalah menerapkan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Salah satu bentuk kreativitas dan inovasi guru dalam pembelajaran IPS, dapat dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Karena dalam pembelajaran IPS banyak hal yang dapat dimanfaatkan dalam membantu siswa memahami pembelajaran IPS, selain itu belajar di dalam ruang kelas bukanlah satu-satunya cara untuk dapat menanamkan tentang materi pembelajaran kepada siswa. Sebagai contoh untuk memahami standar kompetensi memahami kegiatan ekonomi masyarakat di kelas VII semester I, siswa dapat melakukan pengamatan langsung ke Pasar, atau kegiatan ekonomi di sekeliling sekolah.

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran dimaksudkan agar siswa dapat berpikir secara mandiri, kreatif, dan mampumenyesuaikan diri dengan permasalahan pembelajaran IPS. Beberapa kelebihan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar seperti dikemukakan Sardiman (2005, 121) yaitu (1) Membuat siswa mendapatkan informasi berdasarkan pengalaman langsung; (2) Lebih komunikatif; (3) Membuat pelajaran lebih konkrit; (4) Membuat siswa mengenal dan mencintai lingkungan; (5) Penerapan ilmu menjadi lebih mudah sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-harinya.

SMP Negeri 4 Ampel Satu Atap Boyolali, terletak di JL. Jatiwetan, RT. 4 RW. 3, Ngadirejo, Ampel, Boyolali, dengan akreditasi C merupakan salah satu SMP yang tidak banyak diminati oleh masyarakat sehingga setiap tahun SMP Negeri 4 Ampel Satu Atap Boyolali hanya memperoleh siswa yang sedikit. Namun dari segi prestasi siswa, khususnya dalam pembelajaran IPS, sebagian besar siswa telah mampu mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65,sehingga setiap tahun ketuntasan belajar siswa dapat mencapai 100%, dengan rata-rata nilai sangat memuaskan.

Tercapainya nilai KKM dengan skor rata-rata tinggi tersebut dimungkinkan adanya

peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran IPS, terkadang guru memanfaatkan lingkungan sekolah. Melalui pemamanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dimungkinkan dapat menumbuhkan kebiasaan belajar secara mandiri dalam lingkungan bersama, melatih cara mencari informasi secara langsung dari sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekolah dan rumah rumah dan masyarakat, selain itu metode ini bermanfat untuk menumbuhkan suasana pembelajaran yang menggairahkan (rekreatif).

Walaupun lingkungan sekolah telah dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber belajar sekolah, namun berdasarkan pengamatan sepintas dan berdasarkan wawancara dengan beberapa guru terdapat berbagai kendala dalam memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Kendala tersebut diantaranya: (1) tidak semua materi dapat dikaitkan denan lingkungan sekolah, (2) jam pelajaran yang terbatas menyulitkan guru untuk mengatur waktu, (3) guru sulit mengontrol kegiatan pembelajaran saat siswa belajar di luar kelas.

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Sukirman, 2008: 6). Bafadal (2008: 42), mengartikan bahwa perencanaan merupakan acuan yang digunakan untuk mengendalikan kegiatan, sehingga nantinya kegiatan yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan.

Kurikulum merupakan seperangkat rancangan nilai, pengetahuan (*Knowladge)* dan keterampilan (*skill)* yang harus ditransfer oleh guru kepada siswa dan bagaimana proses transfer tersebut harus dilaksanakan oleh seorang guru (Pidarta, 2009: 129). Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar (Yulaelawati, 2010: 123). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggambarkan prosedur dan pengelolaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengembangan RPP harus dilakukan secara profesional oleh guru. sehingga RPP yang disusun oleh guru benar-benar merupakan penjabaran dari silabus yang lebih operasional dan rinci (Mulyasa, 2010: 213).

Pendekatan pembelajaran merupakan gabungan kegiatan dan teknik pengorganisasian yang dilakukan oleh guru terhadap materi pelajaran, siswa, peralatan,

bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Suparman,2009: 157). Hasil belajar (*achievement*) yang telah dipeoleh siswa, merupakan gambaran riel tentang kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki siswa. Hasil belajar diperoleh dari penilaian terhadap perilaku, penguasaan pengetahuan, dan keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik (Sukmadinata, 2010: 102).

IPS merupakan ilmu yang mengkaji tentang masyarakat dapat dilakukan dalam lingkungan yang terbatas. Dalam kegiatan belajar mengajar IPS membahas manusia dengan lingkungannya dari berbagai sudut ilmu sosial pada masa lampau, sekarang, dan masa mendatang, baik pada lingkungan yang dekat maupun lingkungan yang jauh dari siswa dan siswi. Dalam proses pembelajaran IPS siswa diharapkan dapat menghayati masa sekarang dengan dibekali pengetahuan tentang masa lampau umat manusia.

Pengertian lingkungan sekolah menurut Yusuf (2005: 54) adalah lingkungan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis malaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Jadi. Supardi ( 2008: 2) berpendapat bahwa lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada didalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya. Lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempat.

Reed, 2008, penelitian bertujuan untuk mengetahui apakan lingkungan sekolah yang baru memberikan kontribusi terhadap tingkat siswa motivasi dan keterlibatan?, Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil peneltian menyimpulkan bahwa siswa lebih menyukai belajar di tempat dengan suasana baru, termasuk di gedung baru. Dengan suasana baru sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih positif.

Kuuskorpi, 2011, Agar sekolah untuk berkembang menjadi lingkungan belajar yang dinamis fisik, perlu ada perubahan perilaku dalam kaitannya dengan perencanaan dan membuat pemecahan masalah yang tepat. Perubahan tidak bisa terjadi tanpa masukan dari guru dan siswa-pengguna utama sekolah. Guru dan siswa yang terlibat dalam penelitian memuji perubahan tempat belajar yang jauh dari ruangan kelas.

Najmulmunir, 2010, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan

lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan lingkungan sekolah, terutama dapat berperan sebagai sumber belajar yang dimanfaatkan (*learning resources by utilization*) seperti kebun sekolah, masayarakat, dan halaman sekolah. Guru dapat memanfaatkan lingkungan sekolah utnuk memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan. Khusus untuk pembelajarn IPA biologi, fisika, kimia dan Geografi lingkungan memiliki potensi yang baik sebagai media pembelajaran. Dengan memanfatkan lingkungan sekolah proses pembelajaran lebih efektif.

Valverde (2010). Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengembangan kurikulum ilmu pengetahuan Alam dan matematika pada sekolah di Cili. Dengan penguasaan pengetahuan dan matematika maka bidang pendidikan dapat menghasilkan kualitas keluaran yang kompetitif, bagaimanapun kurikulum harus disesuaikan dengan perubahan global. Penelitian menekankan pada proses pengembangan kurikulum khususnya untuk pelajaran ilmu pengetahuan alam dan matematika. Pengembangan kurikulum merupakan hal yang penting yang harus dilakukan oleh guru agar siswa memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang lebih baik. Terdapat 4 (empat komponen yang dapat dikembangkan yaitu: kompopnen tujuan pembelajaran, komponen isi/materi pembelajaran, komponen strategi pembelajaran, dan komponen evaluasi pembelajaran.

Deal (2011). Penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikan metode pembelajaran praktikum. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, penerapan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Terlebih apabila pembelajaran bertahap tersebut dilakukan oleh guru dengan metode praktik, melalui metode praktik siswa terlibah langsung dalam proses pembelajaran secara aktif, hal ini mendorong siswa memperoleh kesan yang mendalam tentang materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang dan penelitian terdahulu tersebut di atas, maka fokus penelitian ini adalah: Bagaimanakah pengelolaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMP Negeri 4 Ampel Satu Atap, Boyolali, yang terbagai dalam sub fokus sebagai berikut: (1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMP Negeri 4 Ampel Satu Atap, Boyolali? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di

SMP Negeri 4 Ampel Satu Atap, Boyolali? dan (3) Bagaimanakah proses evaluasi pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMP Negeri 4 Ampel Satu Atap, Boyolali?

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMP Negeri 4 Ampel Satu Atap, Boyolali. (2) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMP Negeri 4 Ampel Satu Atap, Boyolali. (3) Mendeskripsikan proses evaluasi pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMP Negeri 4 Ampel Satu Atap, Boyolali.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi. Lokasi penelitian dilakukan pada SMP Negeri 4 Ampel Satu Atap Boyolali, dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu mulai bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2015. Adapun yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah segala fakta tentang pengelolaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMP Negeri 4 Ampel Satu Atap Boyolali yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data dengan menggunakan tiga komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber artinya peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber atau informan lain. Selain itu peneliti melakukan triangulasi teknik, artinya peneliti melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu, artinya peneliti melakukan pengamatan, wawancara dalam waktu dan situasi yang berbeda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMP Negeri 4 Ampel Satu Atap, Boyolali.

Perencanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMP Negeri 4 Ampel Satu Atap Boyolali disusun dalam bentuk Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), yang memuat identitas, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, serta penilaian, dan pada prinsipinya perencanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan satu kesatuan dengan pemanfaatan sumber belajar lainnya.

Penyusunan RPP pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dilakukan dengan langkah-langkah: (1) Mencantumkan Identitas (2) Merumuskan Tujuan Pembelajaran (3) Menentukan Materi Pembelajaran (4) Menentukan Metode Pembelajaran (5) Menetapkan Kegiaatan Pembelajaran (6) Memilih Sumber Belajar (7) Menentukan Penilaian. RPP tersebut merupakan pengembangan dari RPP yang disusun oleh Musyawarah Guru Mata Pelajaran IPS Kabupaten, disusun setahun sekali dan harus dikumpulkan kepada kepala sekolah untuk dikoreksi dan disetujui kepala sekolah. Disusun sebelum tahun ajaran baru, ditanda tangani oleh guru dan disetujui oleh kepala sekolah sebelum digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran, dan sekaligus merupakan skenario pembelajaran. Khusus perencanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, guru memilih standar kompetensi yang dapat diterapkan di lingkungan sekolah.

Fungsi perencanaan pembelajaran sebagai proyeksi tindakan, seperti dikemukakan oleh Sudjana (2009), yang mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu pembelajaran (PBM), mengandung arti bahwa perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru hendaknya selalu berpedoman pada pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Maka sangatlah tepat jika RPP yang dikembangkan oleh guru memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar memuat identitas, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, serta penilaian secara detail.

Langkah menyusun RPP tersebut dilakukan oleh guru dengan tujuan agar RPP yang disusun nantinya benar-benar menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar, demikian halnya dengan RPP dengan memanfaatkan lingkungan belajar, disusun oleh guru dengan langkah-langkah yang cermat, dengan harapan agar RPP tersebut nantinya benar-benar mampu digunakan untuk mencapai

kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi, seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2006: 213), yang menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa RPP dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar yang disusun oleh guru menunjukkan bahwa guru IPS di SMP Negeri 4 Ampel Satu Atap, Boyolali menyadari betul bahwa lingkungan sekolah sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Lingkungan sekolah dapat dapat memberikan kontribusi terhadap motivasi belajar dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reed, 2008 yang menyimpulkan bahwa "siswa lebih menyukai belajar di tempat dengan suasana baru, termasuk di gedung baru. Dengan suasana baru sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih positif".

**Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMP Negeri 4 Ampel Satu Atap, Boyolali.**

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMP Negeri 4 Ampel Satu Atap, Boyolali dilakukan dengan mengacu pada RPP yang telah ditentukan. Pelaksanaannya disesusikan dengan kalender pendidikan dengan jumlah jam 4 jam/minggu, dijadwalkan setiap semester sekali.

Langkah pembelajaran yang dilakuan guru terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, seperti pelaksnaan pembelajaran lainnya. Tahap pendahuluan pembelajaran dilakukan oleh guru meliputi kegiatan menyampaikan salam, berdoa, mengelola kelas, menyampaikan ringkasan pembelajran sebelumnya, menyam[aikan garis besar pembelajaran yang akan dilakukan. Untuk materi pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah guru menjelaskan tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh siswa.

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dilaksanakan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar tertentu, dilakukan di dalam sekolah maupun luar sekolah. pelaksanaan di dalam sekolah, guru manfaatkan perpustaakaan. Sebelum memaanfaatkan lingkungan sekolah guru menjelaskan dengan ceramah tentang materi pembelajaran secara teoritis, dilanjutkan dengan kegiatan siswa untuk melakukan

pengamatan terhadap benda-benda di sekeliling sekolah yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pengamatan dilakukan dengan cara kelompok dan setiap kelompok diwajibkan untuk membuat jawaban dari soal-soal yang diberikan oleh guru. Pada akhir kegiatan siswa diminta mengumpulakan tugas hasil pengamatan kepada guru. Sebelum kegiatan pembelajaran ditutup guru memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa sebagai evaluasi. Pada prinsipnya pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan implementasi model pembelajaran kontekstual.

Hambatan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah diantaranya menyita waktu sehingga terkadang mengganggu pelajaran lain, kurang disiplinnya siswa di lapangan sehingga banyak waktu yang tidak dimanfaatkan, tidak semua standar kompetensi dapat memanfaatkan lingkungan sekolah. Kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah diantaranya siswa lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti pembelajaran , siswa lebih memiliki pengalaman dalam mengikuti pembelajaran, siswa dapat menemukan/menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan pengalamannya sendiri.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Dalam pelaksanaan pengajaran terjadi interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMP Negeri 4 Ampel Satu Atap, Boyolali, guru melaksanakan berdasarkan RPP yang telah ditentukan. Pelaksanaannya dilakukan sebanyak 4 jam perminggu, dengan jadwal yang disesuaikan dengan kalender pendidikan.

Dalam melaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, guru melakukan langkah-langkah yang terdiri dari kegiatan awalm kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah pada dasarnya sama dengan pelaksanaan pembelajaran lainya, namun dalam pelaksanaannya guru sering melaksanakan pembelajaran di luar kelas, hal ini atas pertimbangan bahwa lingkungan luar kelas merupakan tempat yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Reed, at, al (2008: 4), yang menyatakan bahwa: Tempat belajar di luar kelas, merupakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa.

**Proses evaluasi pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMP Negeri 4 Ampel Satu Atap, Boyolali.**

Evaluasi pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar di SMP Negeri 4 Ampel Satu Atap, Boyolali dilaksanakan secara komprehensif dengan kompetensi dasar lainnya. Evaluasi dapat dilakukan melalui tes dan non tes. Evaluasi dalam bentuk tes dilakukan secara tertulis berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan kenaikan kelas dan ujian sekolah. Evaluasi dalam bentuk non tes berupa penilaian terhadap sikap dan unjuk kerja siswa dalam melaksanakan pembelajaran.

Soal-soal evaluasi dibuat oleh guru, untuk ulangan harian kisi-kisi soal telah direncanaan dalam RPP, soal-soal evaluasi berbentuk soal essay, pilihan ganda, dan mencocokan. Hasil evaluasi menjadi pertimbangan publik dalam menentukan prestasi belajar siswa. Evaluasi akhir semester dan kenaikan kelas dilakukan seara bersamasama. Hasil evaluaisi disampaikan kepada siswa dan orang tua siswa dalam bentuk raport.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dilaksanakan dengan cara lisan maupun tertulis, kelompok maupun individu. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2009: 245) yang menyatakan: “bahwa penilaian atau evaluasi (*evaluation*) berarti suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu. Bila penilaian (evaluasi) digunakan dalam dunia pendidikan, maka penilaian pendidikan berarti suatu tindakan untuk menentukan segala sesuatu dalam dunia pendidikan”

Penilaian hasil belajar merupakan tahapan proses pembelajaran, melalui pembelajaran secara bertahap tersebut diharapkan siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, terlebih evaluasi tersebut telah melalui tahap-tahap sebelumnya, yaitu penjelasan guru, pengamatan terhadap objek pembelajaran, diskusi kelompok, dan presentasi berdasarkan laporan hasil pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebegai sumber belajar merupakan kegiatan akhir dari proses pembelajaran kontekstual, yang memungkinkan siswa dapat memahami dan menimbulkan kesan yang dalam dari apa yang dikerjakan, sehingga memiliki kecenderungan lebih memahami apa yang dijelaskan oleh guru sebelumnya. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Deal (2006), yang menyimpulkan bahwa pembelajaran secara bertahap dan mempraktekkan apa yang dijelaskan dalam kelas memungkinkan siswa dapat memahami

dan mendukung siswa untuk lebih memahami dan menimbulkan kesan yang dalam dari apa yang dikerjakan, sehingga dengan melakukan praktek siswa memiliki kecenderungan lebih memahami apa yang diajarkan oleh guru, demikian pula dengan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara bertahap, lebih memungkinkan siswa memiliki kesiapan yang lebih baik.

## SIMPULAN DAN SARAN

Perencanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan mengacu pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), merupakan satu kesatuan dengan pemanfaatan sumber belajar lainnya, yang digunakan sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran memuat: identitas, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, serta penilaian.

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dilakukan dengan mengacu pada RPP yang telah ditentukan, selama 4 jam/minggu, dijadwalkan setiap semester sekali, dengan mengacu pada kalender pendidikan, khusus pada standar kompetensi dan kompetensi dasar tertentu.

Evaluasi pembelajaran IPS dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dilaksanakan secara komprehensif dengan kompetensi dasar lainnya, evaluasi dapat dilakukan melalui tes dan non tes. Evaluasi dalam bentuk tes dilakukan secara tertulis berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan kenaikan kelas dan ujian sekolah. Sebelum melakukan evaluasi, guru menyusun instrumen evaluasi berupa soal-soal evaluasi dibuat oleh guru, berbentuk soal essay, pilihan ganda, dan mencocokan. Hasil evaluasi menjadi pertimbangan dalam menentukan prestasi belajar siswa, yang hasilnya disampaikan kepada siswa dan orang tua siswa dalam bentuk raport.

Penelitian ini merekomendasikan kepada kepala Sekolah agar lebih memperhatikan RPP yang disusun oleh guru, dengan menganjurkan kepada guru agar memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, baik lingkungan dalam kelas maupun luar sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya kepala sekolah selalu melakukan monitoring dan melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada RPP yang telah dibuat oleh guru, dalam hal evaluasi pembelajaran sebaiknya kepala sekolah

memperhatikan instrumen evaluasi yang digunakan oleh guru. Sebaiknya guru IPS, berupaya agar RPP yang digunakan dalam pembelajaran merupakan RPP yang dikembangkan sendiri, sehingga RPP yang digunakan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah. Dalam hal pelaksanaan pembelajaran, sebaiknya guru menerapkan pendekatan pembelajaran siswa aktif, dengan memanfaatkan lingkungan sekolah yang ada. Rekomendasi untuk peneliti berikutnya, sebaiknya dilakukan penelitian sejenis dalam wilayah penelitian yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA


Ahmadi, A., 2007, *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Anonim1, 2009, *Panduan Implementasi Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah,* Jakarta: Tim Nasional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional.

Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*. Jakarta.: Rineka Cipta.

Aunurrahman, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Bafadal, Ibrahim, 2008, *Manajemen Perlengkapan Sekolah, Teori dan Aplikasin,* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Biddle N, 2014, *Developing a behavioural model of school attendance: policy implications for Indigenous children and youth*, CAEPR Seminar Series. Canberra: Centre for Aboriginal Economic Policy Research, The Australian, National University, Viewed 12 May 2014.

Deal, Debby; C. Stephen White, 2011, *Voices From the Classroom: Literacy Beliefs and Practices of Two Novice Elementary Teacher*s, Journal of Research in Childhood Education, Vol. 20 No. 4: pg. 313.

Dimyati dan Mudjiono, 2010, *Belajar dan Pembelajara,* Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri, 2009, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan teoritis Psikologis,* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar, 201, *Manajemen Pengembangan Kurikulum,* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Hamalik, Oemar, 2010, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Jihad, Asep, 2008, *Pengembangan Kurikulum Matematika (Tinjauan TEOritis dan Historis)*, Yogyakarta: Multi Pressindo.

Khaerudin, Mahfud Junaedi dkk, 2009, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Konsep dan Implementasi di Madrasah*, Yogyakarta: Nusa Aksara.

Kuuskorpi, Marko, Kaarina, Finland and Nuria Cabellos González, Spain, 2011, *The future of the physical learning environment: school facilities that support the user*, CELE Exchange2011/11, ISSN 2072-7925

Majid, Abdul, 2008, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompotensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mantja, W., 2009, *Etnografi Disain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*. Malang: Penerbit Wineka Media.

Moleong, Lexy J. 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mulyasa, E., 2010, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Muslich, Masnur, 2008, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual,* Jakarta: Bumi Aksara.

Najmulmunir, Nandang, 2010, *Memanfaatkan Lingkungan Di Sekitar Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar,* REGION Volume 2. No. 4. Maret 2010, *www.ejournal-unisma.net*

Nasution, 2009, *Asas-Asas Kurikulum,* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Natawidjaya, Rochman, Moein Moesa, 2010, *Psikologi Pendidikan,* Jakarta: Depdikbud.

Pidarta, Made, 2009, *Perencanaan Pendidikan Partisipatori dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rinneka Cipta.

Reed, Frances, Peter Rudd, Smith, Paula, 2008, *The effects of the school environment on young people's attitudes towards, education and learning*, National Foundation for Educational Research, www.nfer.ac.uk

Rohani, Ahmad, 2010, *Pengelolaan Pengajara,* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sagala, Syaiful, 2009, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Sanjaya, Wina, 2008, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Sardiman, A.M., 2005, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press

Sidi, Indra, Jati, 2008, *Kurikulum 2004 Standar kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertgama & Madrasah Tsanawiyah,* Jakarta: Depdiknas

Slameto, 2009, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Somantri, M. Numan, 2010, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS,* Bandung: Remaja Rosdakarya

Sudjana, Nana, 2007, *Metode Pembelajaran*. Surabaya: Usaha Nasional.

Sudjana, Nana, 2008, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta;

Sukirman, Dadang, 2008, *Pembelajaran Mikro*. Bandung: UPI Press.

Sukmadinata, Nana Syaodih, 2010, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan,* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Supardi, Imam, 2008, *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandumg: PT Alumni.

Suparman, Atwi, 2009, *Desain Instruksional*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.

Suprayogi, 2011, *Pendidikan IPS Edisi 2*, Semarang: Widya Karya.

Susilo, Joko Muhammad, 2010, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Sutopo, H.B. 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Surakarta: Universitas Negeri Sebelas Maret.

Valverde, Gilbert A, 2010, *Curriculum Convergence in Chile: The Global and Local Context of Reforms in Curriculum Policy*, *Comparative Education Review*, Vol. 48 No. 2: pg. 174.

Yulaelawati, Ella, 2004, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikas,* Bandung: Pakar Raya.

Yusuf, Syamsu, 2005, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja,* Bandung: Rosdakarya.